

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN PRIMER KARIES
PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH 3-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 20
KAB. PANGKEP**

SYAMSUDDIN ABU BAKAR

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi masih merupakan masalah yang menarik, karena penyakit gigi dan mulut masih banyak diderita masyarakat seperti karies gigi. Prevalensi karies mencapai 80 % dari jumlah penduduk. Demikian juga dengan usaha untuk mencegahnya belum terlihat hasil yang nyata, bila diukur dengan indikator kesehatan gigi masyarakat, misalnya prevalensi karies hingga tahun 2009 yang masih sangat tinggi. Hasil survey kesehatan rumah tangga (SKRT) yang menyatakan karies gigi pada anak merupakan masalah yang serius pada kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi hingga 90,05 %. Karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses karies adalah dengan adanya saliva dalam rongga mulut. Saliva memegang peranan penting antara lain yaitu dalam proses terbentuknya plak gigi, saliva juga merupakan media yang baik untuk kehidupan mikroorganisme tertentu yang berhubungan dengan karies gigi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pH Saliva dengan terjadinya kerusakan gigi di SDN No 187 Patobong Kec Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Metode penelitian adalah penelitian observasional analitik mengenai pH Saliva dengan Kerusakan Gigi, dimana kerusakan gigi dipengaruhi oleh cara menyikat gigi dan makanan dan minuman yang dikonsumsi siswa/siswi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa/siswi SD No 187 Patobong dengan jumlah sampel 30 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 17 orang. Metode yang digunakan dengan pendekatan Cross Sectional untuk menguji hipotesis, dimana variabel-variabel yang diteliti diobservasi kemudian diukur dalam waktu bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pH Saliva Dengan Kerusakan Gigi di SD No 187 Patobong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang dengan Confidence interval sebesar 95 %. Kesimpulan penelitian Ada hubungan yang signifikan antara pH saliva dengan kerusakan gigi, dimana kerusakan gigi terbanyak terlihat terjadi pada anak yang memiliki pH saliva kritis yaitu 5,0 – 5,8.

KATA KUNCI: Kerusakan Gigi, Cara Menyikat Gigi, PH Saliva

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. (WHO dalam Widayati, 2014).

Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi. Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi. (Widayati, 2014).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure, dan di daerah interproksimal) meluas kearah pulpa. Karies dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab diantaranya: karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi. (Rasinta, 2012).

Dampak karies pada anak membuat gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami

kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. (Sinaga, 2013).

Angka prevalensi nasional tahun 2013 masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai presentase sebesar 25,9% dan sebanyak 14 provinsi prevalensinya melebihi angka nasional tersebut. Sulawesi Utara pada tahun 2013 memiliki angka presentase penduduk yang bermasalah gigi dan mulut sebanyak 31,6%, yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi jauh lebih rendah yaitu 25%. Hal lain yang menjadi perhatian yaitu proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut pada kelompok umur anak sekolah TK yaitu usia 1-4 tahun sebesar 10,4% dan anak usia 5-9 tahun sebesar 28,9%. (Riskesdas., dalam Rompis, 2016)

Peningkatan prevalensi karies dihubungkan dengan jenis makanan yang dikonsumsi. Anak usia taman kanak-kanak memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman dan makanan manis. Ketika kebiasaan tersebut tidak diimbangi dengan kondisi mulut yang baik maka dapat meningkatkan jumlah bakteri kariogenik penyebab karies gigi. (Evanson dalam Andriany., dkk, 2010).

Kesehatan mulut anak dapat dipengaruhi oleh perilaku, pengetahuan dan faktor lingkungan. (Evanson dalam Andriany., dkk, 2012). Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies anaknya akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Pencegahan karies dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi secara teratur, memperhatikan pola makan, dan melakukan kunjungan ke dokter gigi. (Selvie., dalam Hamadi, 2015)

Masa anak merupakan dasar pembentukan fisik dan kepribadian pada

masa berikutnya. Dengan kata lain, masa anak-anak merupakan masa emas mempersiapkan seorang individu menghadapi tuntutan zaman sesuai potensinya. Jadi setiap anak berhak mendapatkan perhatian dari orang tua khususnya kesehatan gigi agar turut meningkatkan potensi anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya. (Rompis dkk, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional deskriptif dengan tujuan mengetahui tentang bagaimana gambaran pengetahuan orang tua terhadap pencegahan primer karies pada anak usia prasekolah 3-5 tahun. Dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di taman kanak kanak Kemala Bhayangkari 20 Kab. Pangkep. bulan Mei-Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari 20 Kab. Pangkep yang berjumlah 22 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 22 orang dengan menggunakan teknik total sampling.

Pengetahuan diukur melalui jawaban kuesioner, pertanyaan diajukan berjumlah 12 pertanyaan. Pengolahan kuesioner dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang benar dengan cara perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah Soal yang benar}}{12} \times 1000$$

Kriteria Objektif:

- Kriteria berpengetahuan baik jika jumlah skor jawaban 8-12 soal yang benar (66,67%-100%)

- Kriteria berpengetahuan cukup jika jumlah skor jawaban 5-7 soal yang benar (33,33%-66,67%)

- Kriteria berpengetahuan kurang baik jika jumlah skor jawaban 1-4 soal yang benar (<33,33%)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan orang tua dalam

melakukan pencegahan primer karies gigi pada anak usia prasekolah 3-5 tahun di TK Bhayangkari Kab. Pangkep.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi umur orang tua/ Ibu tahun 2016

NO	Umur	Frekuensi	Persentase
1	<30 tahun	8	36%
2	31-40 tahun	11	50%
3	41> tahun	3	14%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Dari hasil penelitian pada tabel 1 di atas, menunjukkan usia orang tua anak yang menjadi sampel penelitian sebagian besar berada di usia 31-40 tahun. Dimana sebanyak 8 responden (36%) berada pada usia

dibawah <30 tahun, 10 responden (50%) berada diusia 31-40 tahun, sedangkan 3 responden lainnya (14%) berada diusia >41 tahun.

Table 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua di TK Bhayangkari Kab. Pangkep Tahun 2016

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1.	SMP	2	9,1%
2.	SMA/K	15	68,18%
3.	Akademi Sederajat	5	22,72%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Dari hasil penelitian yang terlihat pada tabel 2 diatas, tingkat pendidikan orang tua yang menjadi sampel penelitian sebagian besar berpendidikan SMA/K. Dimana

sebanyak 2 responden (9,1%) berpendidikan SMP, 15 responden (68,18%) berpendidikan SMA/K. Sedangkan, 5 responden lainnya (22,72%) berpendidikan akademi sederajat.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pekerjaan Orang Tua di TK Bhayangkari Kab. Pangkep Tahun 2016

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT/Tidak Bekerja	15	68, 18%
2	Wirausaha	3	13,64%
3	PNS	3	13, 64%
4	Pegawai	1	4, 54%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Dari hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3 di atas, tingkat pekerjaan orang tua yang menjadi sampel penelitian sebagian besar merupakan IRT/ tidak bekerja. Dimana sebanyak 15 responden (68,18%) bekerja sebagai IRT, 3 responden (13,64%) bekerja sebagai wirausaha, 3 responden (13,64%) bekerja sebagai PNS, serta 1 responden lainnya (4,54%) bekerja sebagai pegawai honoror.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua berdasarkan pendidikan di TK Bhayangkari Kab. Pangkep tahun 2016

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SMP	2	9,1	-	0	-	0	2	9,1
SMA/K	14	63,63	1	4,55	-	0	15	68,18
Akademi Sederajat	5	22,72	-	0	-	0	5	22,72
Jumlah	21	95,45	1	4,55	-	0	22	100

Sumber: Data Primer, 2016.

Dari hasil penelitian, berdasarkan tabel 4. diatas terlihat 2 responden (9,1%) yang berpendidikan SMP berpengetahuan baik. 15 responden (68,18%) berpendidikan SMA/K, 14 responden (63,63%)

berpengetahuan baik, sedangkan 1 responden (4,55%) berpengetahuan cukup. 5 responden (22,72%) berpendidikan akademi sederajat seluruhnya berpengetahuan baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan di TK Bhayangkari Kab. Pangkep Tahun 2016

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
IRT	15	68,17	0	0	0	0	15	68,17
Wirausaha	2	9,1	1	4,55	0	0	3	13,65
PNS	3	13,64	0	0	0	0	3	13,64
Pegawai	1	4,54	0	0	0	0	1	4,54
Jumlah	21	95,45	1	4,55	0	0	22	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5 diatas terlihat sebanyak 15 responden (68, 17%) yang bekerja sebagai IRT seluruhnya berpengetahuan baik. 3 responden (13,65%) bekerja sebagai wirausaha, 2 responden (9,1%)

berpengetahuan baik, sedangkan 1 responden (4,55%) berpengetahuan cukup. 3 responden (13,64%) bekerja sebagai PNS dan seluruhnya berpengetahuan baik. 1 responden (4,54%) bekerja sebagai pegawai dan berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Distribusi frekuensi berdasarkan umur orang tua bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan ibu yang berusia 31-40 tahun sebanyak 50% (11 orang). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir seseorang yang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktek seseorang. Karena tahapan kehidupan yang telah dijalani seseorang dapat memberikan sesuatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan. (Azwar, 2006 dalam Muhlisin, 2011)

Menurut Adin (2009) dalam Muhlisin (2011), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan

semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dalam kehidupannya individu mengalami kejadian dan peristiwa yang datang silih berganti. Tidak sedikit yang merekam kejadian atau peristiwa tersebut dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengalaman yang dimiliki responden dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan orang tua sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang berpendidikan SMA/K sebanyak 68,18% (15 orang).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi

pikiran seseorang. seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi. (Faud, 2003 dalam Muhlisin, 2011).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Distribusi frekuensi orang tua berdasarkan pekerjaan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 68,18% (15 orang).

Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga jadi mempunyai kesempatan lebih banyak dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Namun dilihat banyaknya anak yang menderita karies. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor penyebab yaitu faktor sosial ekonomi keluarga. Dalam sebuah keluarga pendapatan ekonomi akan lebih banyak diperoleh jika kedua orang tua bekerja dibandingkan hanya satu orang yang bekerja. Hal ini akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak dalam menyediakan peralatan untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut, asupan makanan yang baik dan pemeriksaan ke dokter dengan rutin untuk mencegah terjadinya karies gigi serta guna melakukan pengobatan lebih dini jika sudah terjadi karies gigi agar tidak berkelanjutan.

4. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Distribusi frekuensi pengetahuan responden bahwa sebagian responden penelitian merupakan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (95,45%).

Menurut Slameto (2003) dan Mubarak (2006) dalam Muhlisin, (2011) mengungkapkan bahwa selain pendidikan yang berpengaruh pengetahuan seseorang ada pula intelegensi, perhatian, minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi para ibu dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keinginan tahanan responden untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, maupun berbagai media massa seperti surat kabar, radio, televisi dan juga poster-poster yang dipasang petugas kesehatan. Sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut meskipun pendidikan orang tua masih dalam kategori dasar namun memiliki pengetahuan yang relatif baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya oleh Sariningrum (2009) bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian karies pada anak balita di PAUD Jatipurno.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany P, Herwanda, Majafara AM. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi pada Anak Usia 2-5 Tahun di Paud Al Azhar Kec. Syiah Kuala Banda Aceh. 2012:423

- Angela A. Pencegahan Primer pada Anak yang Beresiko Karies Tinggi. Medan:FKG USU. 2005.
- Feblina AR. Pencegahan Karies Gigi Anak. Skripsi. FKG-UNHAS. 2010
- Hamadi AD, Gunawan PN, Mariati NW. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kinto Kabupaten Banggai. *Jurnal e-Gigi*. 2015:8.
- Hanapi AN. Angka Kejadian Karies dan Gingivitis pada Anak Usia Sekolah Dasar Usia 8-12 Tahun di Kabupaten Maros. Skripsi. FKG-UNHAS.. 2014.
- Kidd AM, Bechal JS. Dasar-Dasar Karies (Penyakit dan Penanggulangan). Jakarta: EGC. 1991.
- Muhlisin, Yulianti. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. 2013.
- Natamiharja, Sitinjak. Perbedaan Penurunan Skor Plak Antara Penyikatan Gigi dengan Cara Memegang Sikat Gigi Teknik Distal Oblique, Spoon, dan Power Grip. 2013.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Kakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Pintauli S, Hamada T. 2008. Menuju Gigi dan Mulut Sehat (Pencegahan dan Pemeliharaan). Medan: USU Press. 2008
- Putri MH, Herijuliaty E, Nurjannah N. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC. 2011.
- Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna. 2016. 47.
- Sariningrum E, Irdawati. 2009. Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Balita 3-5 Tahun dengan Tingkat Kejadian Karies di PAUD Jatipurno. *Berita Ilmu Keperawatan*. 2013.
- Sinaga A. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Dama Agung*. 2013.
- Tarigan R. Karies Gigi. Jakarta:EGC. 2012.
- Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. 2010.
- Widayati N. Faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Surabaya: Departemen Epidemiologi FKM UA. 2014.